



## Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Asti Widiastuti<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> (Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru).

\* Corresponding Author. E-mail: [astiwidiastuti@upi.edu](mailto:astiwidiastuti@upi.edu)

Receive: 05/09/2021

Accepted: 21/02/2022

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa di era globalisasi, apakah sudah diaplikasikan dengan baik atau belum dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa pendidikan karakter bangsa di era globalisasi dapat dibentuk dengan melakukan pengaplikasian atau penerapan nilai yang terdapat pada pendidikan kewarganegaraan. Meskipun dengan begitu, pendidikan karakter bangsa di era globalisasi ini tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan jika hanya berpaku pada lembaga pendidikan saja. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran pada diri sendiri dan juga perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Karakter bangsa, Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan

### Abstract

*The purpose of this study is to provide an overview of civic education as the development of national character in the era of globalization, whether it has been applied properly or not in everyday life. The research method that I use in this research is to use a qualitative method based on literature study. The results of this study are that the development of national character in the era of globalization can be formed by applying or applying the values contained in civic education. Even so, the development of national character in this era of globalization will not achieve the expected goals if it is only based on educational institutions. Therefore, there is a need for self-awareness and also the need for support from the surrounding environment.*

**Keywords:** Character of the nation, Civics, Civics educations

### Pendahuluan

Minimnya karakter bangsa yang berkualitas tinggi di Indonesia di era globalisasi ini membuat bangsa Indonesia sendiri seolah-olah kehilangan jati dirinya. Dikarenakan meluasnya kebiasaan atau budaya dari luar yang banyak diikuti oleh generasi muda dan juga beranggapan bahwa apa yang mereka terima itu adalah benar. Contohnya seperti bullying yang dianggap keren oleh para pelaku yang melakukannya. Bukan hanya para generasi muda yang minim akan karakter yang berkualitas tinggi, akan tetapi para pejabat pun masih banyak yang mempunyai sikap tidak layak untuk ditiru oleh para generasi muda dan tidak bisa dijadikan sebagai teladan.

Berkaitan dengan era globalisasi saat ini yang menjadi suatu ancaman terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia. Karena pengaruh buruk dari dunia luar dengan mudahnya dapat masuk negara kita bahkan

tanpa kita sadari, yang dapat mempengaruhi karakter bangsa Indonesia menjadi tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia semestinya terutama para generasi muda. Itulah yang sedang terjadi dan di alami oleh negara kita saat ini. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan bahkan membentuk karakter bangsa Indonesia di era globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini karena dengan pendidikan kewarganegaraan dapat menciptakan perubahan terhadap keadaan mental menjadi lebih stabil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan kewarganegaraan dikenal sebagai pendidikan yang membentuk atau menumbuhkan karakter bangsa.

Menurut Rosyada, dkk (2000:7) "pendidikan kewarganegaraan itu merupakan suatu cara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan mengenai

cara seseorang dalam memahami dan mempelajari pengenalan sikap dan perilaku". Sementara menurut Merphin Panjaitan (Rosyada, dkk, 2007:8) mendefinisikan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berkaitan dengan demokrasi yang bertujuan untuk membimbing generasi muda agar kelak menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dengan melewati suatu pendidikan yang efektif. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter bangsa di era globalisasi ini untuk meningkatkan akreditasi dari suatu nilai dan moral masyarakat bangsa Indonesia dan juga dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang memiliki karakter berkualitas tinggi serta berpendidikan. Seperti dalam slogan yang terdapat dalam pidato Ir. Soekarno (1930) "jika bangsa ini ingin menjadi bangsa yang maju dan menjadi bangsa yang merdeka, maka seluruh komponen yang ada dalam bangsa ini harus memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai kemandirian". (Sapriya dalam Budimansyah dan Komalasari, 2011) mengemukakan bahwa "nilai kemandirian merupakan hal penting bagi bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini. Karena pada hakikatnya, era globalisasi ini merupakan era persaingan meskipun tertutup dalam masyarakat dunia". Maswardi Rauf (2008:88) memaparkan bahwa karakter bangsa dapat dilihat dari pemikiran dan perilaku yang dimana menjadi suatu yang melekat bagi bangsa dan budaya yang dianut oleh masyarakat biasanya menjadi acuan dalam berperilaku.

### Metode

Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis studi literatur. Penelitian kualitatif berbasis studi literatur ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data yang bersumber dari karya ilmiah, buku, dan artikel ilmiah. Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti mengidentifikasi, menghimpun, serta menganalisis data yang dimana akan memberikan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, peristiwa secara tidak

langsung maupun secara langsung sehingga dapat diamati.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang saya lakukan yaitu:

#### a. Pendidikan Kewarganegaraan

Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wadah pendidikan bagi para generasi muda dengan tujuan agar para generasi muda menjadi masyarakat bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ideologi kewarganegaraan dan juga nilai-nilai pancasila sebagai ideologi negara. Pendidikan kewarganegaraan juga mendidik para generasi muda agar kelak menjadi warga negara yang baik dan cerdas (smart and good citizen). Soemantri (dikutip oleh rosyada, 2000:8) memaparkan mengenai ciri-ciri pendidikan kewarganegaraan diantaranya yaitu: 1) Pendidikan kewarganegaraan merupakan aktivitas yang mencakup seluruh program sekolah; 2) Pendidikan kewarganegaraan mencakup bermacam-macam aktivitas mendidik yang dapat mewujudkan hidup dan perilaku yang lebih baik terhadap masyarakat demokrasi; 3) Pendidikan kewarganegaraan berkaitan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan pengalaman, kepentingan kelompok masyarakat maupun kepentingan pribadi dan juga berkaitan dengan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.

Menurut David Keer (1999:2) "Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process". Hal ini berarti bahwa pendidikan kewarganegaraan dirancang dan disusun secara luas meliputi bagaimana cara mempersiapkan para generasi muda untuk berkontribusi dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan itu mencakup persekolahan, pengajaran, dan belajar mengenai cara mempersiapkan warga negara tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Supriyanto, bahwa hakikatnya tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan karakter siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa bangga kepada negara Indonesia, memiliki rasa cinta tanah air, memiliki sikap yang jujur, sopan, santun, disiplin, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab pada kewajibannya serta memiliki rasa percaya diri dalam bersosialisasi baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di sekitarnya serta memiliki sifat berbangsa dan bernegara (Supriyanto, 2018:116)

Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan secara lebih luas, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan sebagai berikut: a) Pikirkan secara kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan; b) Berkualitas tinggi, berpartisipasi secara bertanggung jawab, dan berindak bijak dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional dan kenegaraan; c) Berkembang secara positif dan demokratis, membentuk diri dengan karakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan untuk hidup bersama negara lain; d) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia.

Adapula tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Rosyada, dkk (2000:10) yaitu: 1) Untuk menciptakan kesiapan partisipatif yang berkualitas dan bertanggung jawab berkaitan dengan kehidupan politik dan masyarakat, baik ditingkat local, nasional, regional maupun global; 2) Menciptakan warga masyarakat yang baik dan cerdas (smart and good citizen) juga mampu mempertahankan kesatuan persatuan serta menjaga integritas bangsa guna untuk mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis; 3) Melahirkan generasi muda yang memiliki pemikiran yang komprehensif, analitis, kritis dan bertindak demokratis; 4) Menumbuhkembangkan budaya demokrasi, seperti kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan untuk ikut serta dalam kegiatan politik kemasyarakatan; 5) Menjadikan generasi muda sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (good and responsible citizen) dengan menerapkan penanaman nilai moral dan keterampilan (social skill) agar dimasa yang akan mendatang para generasi muda dapat memahami serta menyelesaikan masalah mengenai persoalan toleransi, perbedaan pendapat, dll.

Maka dari itu, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (Fatma, 2014:13). Depdiknas (2003:4) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki 3 karakteristik yaitu: 1) dimensi mengenai pengetahuan kewarganegaraan (knowledge), yang meliputi moral juga meliputi berbagai bidang seperti hukum dan politik; 2) dimensi mengenai keterampilan kewarganegaraan (skill) yaitu mencakup partisipasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara; 3) dimensi mengenai nilai-nilai

kewarganegaraan (values), yang meliputi sikap percaya diri, sikap penguasaan materi mengenai nilai religious, norma serta moral luhur.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yaitu sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan manusia terhadap generasi muda yang di dalamnya terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan yang bernilai mendidik (Kusuma, 2007:3). Pendidikan karakter juga sebagai alat untuk menyempurnakan diri seseorang dan juga untuk melatih kemampuan diri agar menjadi lebih baik. Secara umum, karakter yaitu cara berpikir dan bertingkah laku yang menjadi suatu ciri khas tiap manusia untuk hidup bermasyarakat baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis dan socio cultural, pendidikan karakter yaitu pembentuk karakter pada diri seseorang yang berfungsi dari seluruh potensi manusia seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam ruang lingkup interaksi socio cultural baik dalam keluarga, satuan pendidikan maupun masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Purwito (1996) menjelaskan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan menjadi tanggung jawab Bersama antara orang tua, pemerintah/lembaga pendidikan dan masyarakat.

Dengan adanya pendidikan karakter yang dikatakan sebagai alat untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Dalam hal ini dapat terbukti bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan prilaku yang mendorong kita kearah yang lebih baik juga dapat membawa kepada kemajuan bangsa tanpa adanya pertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Maka dari itu, pendidikan karakter dijadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai individu yang bermanfaat bagi sesama dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Sulistryarini (2015), di dalam lagu Indonesia Raya karya W.R.Supratman '...Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia Raya' terdapat makna berkaitan dengan pentingnya membangun karakter bagi bangsa. Dalam lagu tersebut terdapat lirik membangun 'jiwa' yang diutamakan sebelum lirik membangun 'badan' yang berarti membangun jiwa yang baik dan sehat itu diutamakan sebelum membangun badan.

#### **c. Implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter**

Pendidikan karakter sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin akan tetapi sampai sekarang belum terlihat hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, kesenjangan politik, supremasi hukum yang tidak adil, pornografi, pergaulan bebas pada remaja, kerusakan, kekerasan, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lainnya. Dengan situasi dan kondisi mengenai mirisnya karter bangsa tersebut, pemerintah kita mengupayakan dengan mengambil inisiatif untuk mengutamakan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan.

Berkaitan dengan pendidikan yang mengarah pada tujuan pendidikan karakter yaitu pendidikan kewarganegaraan yang sudah menjadi bagian dari struktur pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan ini dapat mempersiapkan para generasi muda agar menjadi warga negara yang berkarakter dalam artian yaitu memiliki akhlak mulia, cerdas, baik, partisipatif dan juga bertanggung jawab. Selain menciptakan generasi muda yang berkarakter, pendidikan kewarganegaraan juga menciptakan generasi yang memiliki rasa nasionalisme tinggi.

#### Simpulan

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa minimnya karakter bangsa yang berkualitas tinggi di Indonesia di era globalisasi ini membuat bangsa Indonesia sendiri seolah-olah kehilangan jati dirinya. Dikarenakan meluasnya kebiasaan atau budaya dari luar yang banyak diikuti oleh generasi muda dan juga beranggapan bahwa apa yang mereka terima itu adalah benar. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin akan tetapi sampai sekarang belum terlihat hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, kesenjangan politik, supremasi hukum yang tidak adil, pornografi, pergaulan bebas pada remaja, kerusakan, kekerasan, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lainnya. Dengan situasi dan kondisi mengenai mirisnya karter bangsa tersebut, pemerintah kita mengupayakan dengan mengambil inisiatif untuk mengutamakan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan.

#### Daftar Pustaka

[1] Ashifa, R. & Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era

Globalisasi. *Academy of Education Journal*, 215-226.

- [2] Budimansyah, D. (2011). Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- [3] Depdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- [4] Dewi, D. & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 499-506.
- [5] Fatma. (2014). Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK Unnes.
- [6] Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 119-126.
- [7] Keer, D. (1999). *Citizenship Educations: An Internasional Comparison*. England: National Foundation for Educational Research-NFER.
- [8] Kusuma A, D. (2007). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- [9] Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 90-101.
- [10] Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [11] Purwito. (1996). *Sosiologi*. Surakarta: Widya Duta.
- [12] Rauf, M. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: UI.
- [13] Rianto, H. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik di SMA. *Jurnal Sosioreligi*, 23-29.
- [14] Rosyada, D. (2003). Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Educations Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media.
- [15] Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 1-7.
- [16] Supriyanto, A. (2018). Upaya untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat dan Prestasi Belajar melalui Penerapan Model Dilema Moral Mata Pelajaran PPKn . *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKN*, 116-122.